

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas individu yang mempunyai kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. SMK memiliki karakteristik untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dibidang tertentu. Proses persiapan ini berlangsung dengan melaksanakan *learning by doing* dan *hands on experience* untuk menghantarkan siswa pada kesuksesan menguasai keterampilan di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan tujuan SMK yang dirangkum dalam kurikulum 2004, yaitu:

1. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Peserta didik SMK juga dituntut menguasai kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Salah satu program yang ada di SMK yaitu bidang kompetensi teknik pemesinan yang termasuk dalam kelompok teknologi dan industri. Dalam mencapai tuntutan kompetensi tersebut, maka pemerintah menetapkan mengenai standar penilaian yang berlaku secara nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian yang menjelaskan bahwa :“Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan berdasarkan penilaian yang berlaku secara nasional”, serta diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 78 Tahun 2008 tentang

ujian nasional dan Keputusan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Nomor 1513/BSNP/XI/2008 tentang Prosedur Operasi Standar (POS) Ujian Nasional bahwa:”Mengingat struktur kurikulum SMK mencakup kognitif dan psikomotorik yang meliputi pula aspek afektif, maka ujian nasional kompetensi keahlian kejuruan dirancang dalam bentuk teori dan praktik kejuruan (*Individual Task*)”.

SMK Negeri 12 Bandung sebagai sekolah yang menghasilkan tenaga kerja terdidik dalam bidang kompetensi pesawat udara berusaha untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan uji kompetensi, baik dalam hal teoritis maupun praktikum untuk mencapai hasil uji kompetensi yang optimal.

SMK Negeri 12 Bandung memiliki beberapa bidang kompetensi, salah satunya adalah bidang kompetensi Pemesinan Pesawat Udara (PPU) yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan tenaga kerja tingkat menengah dalam bidang teknik pemesinan yang mampu bekerja mandiri, terampi, dan bersikap profesional selaras dengan tuntutan dunia kerja serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelaksanaan uji kompetensi praktik yang dilakukan pada bidang kompetensi Pemesinan Pesawat Udara (PPU) adalah melakukan pekerjaan mesin bubut, melakukan pekerjaan mesin frais, dan mengoperasikan NC/CNC. Pada pelaksanaan uji kompetensi produktif tersebut, dimana selain kemampuan kognitif yang berhubungan dengan kemampuan teoritis siswa yang harus dimiliki, siswa juga harus memiliki kemampuan afektif (sikap kerja) dan psikomotor yang berhubungan praktik.

Tujuan dari pelaksanaan uji kompetensi adalah untuk menetapkan keberhasilan peserta didik dalam menguasai satu unit kompetensi dengan mengacu kepada standar kompetensi nasional. Standar kompetensi adalah kemampuan yang secara umum harus dimiliki oleh peserta didik (lulusan). Kompetensi menurut Hall dan Jones (Martha, 2010:1) adalah “pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.”

Pada proses pembelajaran teknik pemesinan, siswa diberikan berbagai teori yang menunjang dalam kegiatan praktiknya. Idealnya kemampuan teori menunjang dalam kemampuan pelaksanaan praktiknya. Akan tetapi, sebelumnya harus diketahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut dalam menguasai materi kemudian bagaimana siswa menerapkannya kemampuan teori tersebut dalam melaksanakan praktiknya. Tidak sedikit siswa memiliki kemampuan teori yang lebih baik dari pada kemampuan praktiknya, dan sebaliknya ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih pada praktik dari kemampuan teorinya. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, berdasarkan hasil observasi melalui studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Hasil Uji Kompetensi Kejuruan Bidang Kompetensi PPU di SMK 12 Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012.

Nilai	Skala	Uji Kompetensi Kejuruan			
		Frekuensi Nilai Teori	Prosentase (%)	Frekuensi Nilai Praktik	Prosentase (%)
A	9,0 – 10	87	69,6 %	44	35,2 %
B	8,0 – 8,9	38	30,4%	81	64,8 %
C	7,0 – 7,9	0	0 %	0	0 %
D	< 6,9	0	0 %	0	0 %
	Jumlah	125	100 %	125	100 %

(Sumber : Wakasek Kurikulum SMK Negeri 12 Bandung)

Pelaksanaan uji kompetensi, dilakukan serangkaian tes tertulis dan tes praktik yang harus diikuti oleh siswa. Setiap tes tersebut, harus memenuhi nilai standar kompetensi yang ditetapkan oleh BSNP dengan nilai akhir memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 6,0. Nilai akhir tersebut, diperoleh dari pembobotan nilai 30% untuk hasil uji kompetensi teori kejuruan dan 70% untuk penilaian pembobotan hasil uji kompetensi praktik kejuruan. Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, sebanyak 125 siswa (100 %) mendapatkan nilai kualifikasi yang baik, untuk hasil uji kompetensi teori kejuruan sebanyak 87 siswa atau 69,6 % dengan kualifikasi 9,0 - 10 , sedangkan untuk hasil uji kompetensi praktik kejuruan hanya 44 siswa atau 35,2 % saja pada kualifikasi 9,0-10, atau setengahnya dari siswa yang mendapatkan kualifikasi 9,0 -10 pada uji kompetensi teori kejuruan.

Idealnya teori yang telah diajarkan mendukung kegiatan siswa mendukung dalam pelaksanaan praktik, karena pelaksanaan praktik merupakan gambaran dari teori dalam bentuk gerakan yang dapat diamati dan tujuannya untuk menciptakan sesuatu. Dengan kata lain, kemampuan teori merupakan landasan untuk melakukan pelaksanaan praktik yang seharusnya memiliki kontribusi, serta kemampuan teori seharusnya mampu mengendalikan pelaksanaan praktik.

Pernyataan tersebut, sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dedi (2010:57), diperoleh kesimpulan, bahwa:“Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan teori terhadap praktik siswa pada mata diklat perbaikan sistem kelistrikan otomotif”. Dengan kata lain, siswa yang memiliki hasil uji kompetensi teori maka hasil uji kompetensi praktiknya pun tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, salah satu aspek yang mempengaruhi dalam pelaksanaan uji kompetensi praktik kejuruan adalah berdasarkan kesiapan teorinya. Akan tetapi, seberapa besar kontribusi hasil uji kompetensi teori terhadap hasil uji kompetensi praktiknya, dan juga seberapa besar relevansi antara materi soal uji kompetensi teori terhadap materi soal uji kompetensi praktik itu sendiri yang masih dalam tanda tanya, sehingga patut ditelusuri lebih lanjut. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pendidikan ini dengan judul: **“Kontribusi Hasil Uji Kompetensi Teori Kejuruan Terhadap Hasil Uji Kompetensi Praktik Kejuruan Bidang Kompetensi Pemesinan Pesawat Udara (PPU) di SMK Negeri 12 Kota Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Hanya setengahnya siswa yang mendapatkan nilai pada kualifikasi 9,0 – 10 pada hasil uji kompetensi praktik kejuruan.
2. Ada kecenderungan siswa belum bisa menerapkan pembelajaran teori yang telah diberikan terhadap pelaksanaan praktiknya.

3. Ada kecenderungan materi uji kompetensi teori kejuruan kurang relevan terhadap materi uji kompetensi praktik kejuruan.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan yang lebih mengarah dan terperinci kepada tujuan penelitian dengan sesuai yang akan diteliti, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut :

Berapa besar kontribusi hasil uji kompetensi teori kejuruan terhadap hasil uji kompetensi praktik kejuruan bidang kompetensi PPU di SMK Negeri 12 Bandung?

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dapat diteliti, serta untuk lebih mengarahkan penelitian terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Hasil uji kompetensi teori kejuruan dan hasil uji kompetensi praktik kejuruan bidang kompetensi PPU Tahun Pelajaran 2012/2013 dilihat berdasarkan nilai akhir dari hasil uji kompetensi kejuruan siswa SMK Negeri 12 Kota Bandung.
2. Aspek-aspek penilaian uji kompetensi kejuruan mengacu pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
3. Siswa yang diteliti, yaitu siswa tingkat XII bidang kompetensi PPU yang mengikuti uji kompetensi teori kejuruan dan uji kompetensi praktik kejuruan Tahun Pelajaran 2012/2013 di SMK Negeri 12 Kota Bandung.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hasil uji kompetensi teori kejuruan dengan hasil uji kompetensi praktik kejuruan bidang kompetensi PPU. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan tujuan-tujuan yang lebih kecil lingkupnya, yaitu :

1. Mengetahui hasil uji kompetensi teori kejuruan bidang kompetensi PPU di SMK Negeri 12 Bandung.

2. Mengetahui hasil uji kompetensi praktik kejuruan bidang kompetensi PPU di SMK Negeri 12 Bandung.
3. Mengetahui kontribusi hasil uji kompetensi teori kejuruan terhadap hasil uji kompetensi praktik kejuruan bidang kompetensi PPU di SMK Negeri 12 Bandung.
4. Mengetahui relevansi materi soal uji kompetensi teori kejuruan terhadap materi soal uji kompetensi praktik kejuruan bidang kompetensi PPU di SMK Negeri 12 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai masukan dan gambaran kompetensi siswa bidang kompetensi PPU dan untuk dapat terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik.
2. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik dan berguna dalam rangka peningkatan kompetensi lulusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lainnya yang sejenis.

G. Struktur Organisasi

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan hal-hal yang meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan dasar-dasar teori umum yang digunakan dalam pembahasan dan analisis masalah. Teori diambil berdasarkan studi litelatur dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pembahasan masalah.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi: lokasi penelitian, populasi penelitian, sample penelitian, paradigma penelitian, hubungan antara variabel, langkah

penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran-saran penulis setelah melakukan penelitian.

